

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia sebagai makhluk ekonomi yang tidak pernah terlepas dari yang namanya konsumsi, baik yang berkaitan dengan kebutuhan maupun keinginan. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya kebutuhan hidup semakin meningkat seiring bertambahnya usia dan perkembangan kehidupan moderen. Semula kebutuhan primer yang menuntut untuk segera dipenuhi, kini berkembang menjadi kebutuhan sekunder dan juga tersier. Ditambah lagi dengan faktor pendukung berupa kemudahan dalam memenuhi kebutuhan.

Perilaku konsumsi Islam didasarkan atas rasionalitas berdasarkan AlQur'an dan Al-Sunah. Islam memberikan konsep pemuasan kebutuhan dibarengi dengan kekuatan moral, ketiadaan tekanan batin, dan keharmonisan hubungan antara sesama. Konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang tengah mencari jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Terlebih bagi mereka yang ingin mengikuti trend terbaru gampang terpengaruh. Trend tersebut bisa kita lihat bagaimana gaya berbusana serta penggunaan smartphone yang juga selalu update. Kebiasaan nongkrong di kafe, pusat perbelanjaan, dan juga warung makan. Serta tersedianya fasilitas-fasilitas yaitu mudahnya berbelanja online maupun offline

yaitu adanya toko-toko busana, kosmetik dan kebutuhan lain berada di dekat kampus. Semakin membuat keinginan yang ada menuntut untuk dipenuhi tanpa berfikir dampak yang ditimbulkan karena menuruti keinginannya.

Pada umumnya masyarakat harus bekerja dan berusaha memenuhi berbagai kebutuhan duniadan akhirat. Mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam hidup yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Semua kebutuhan tersebut dikonsumsi demi kelangsungan hidup. Pangan merupakan aktivitas ekonomi yang penting, terkadang dianggap sebagai aktivitas ekonomi terbesar dalam rantai aktivitas. Konsumsi adalah kegiatan masyarakat yang menggunakan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan mencapai kepuasan dan mengurangi atau mengurangi nilai konsumsi barang atau jasa tersebut. (Fordebi, 2017).

Nurmalasari (2019) menyatakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses dimana orang, individu dan bisnis, dalam mencari, mengevaluasi, dan mendistribusikan produk yang mereka gunakan dalam kegiatan konsumsi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun segala sesuatu yang Berada di Bumi bagi manusia bukan berarti mereka bisa mengeksplorasi dan mengeksploitasi apapun yang mereka inginkan hanya untuk kepuasan sementara tanpa memperhatikan kelestarian ekologi dan nilai ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 4 dengan bunyinya sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ  
الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۗ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ  
وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu: “Apa yang sah bagi mereka?” Katakanlah: “Dibolehkan bagimu berbuat baik dan bermain dengan hewan-hewan liar yang telah kamu ajarkan kepada mereka dengan melatih mereka berburu. Kamu telah mengajari mereka sesuai dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Maka makanlah apa yang mereka tangkap untukmu, dan sebutlah nama Allah di atas binatang itu (ketika kamu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan segera memberikan pertanggung jawaban. (QS. Al-Maidah ayat 4).

Maksud dari surat tersebut yaitu Jika manusia hanya memuaskan keserakahan dan kebutuhan tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup dan keharmonisan alam, maka akan menimbulkan resiko bencana di kehidupan selanjutnya. Al-Quranul Karim memberi kita petunjuk yang sangat jelas mengenai konsumsi. Ia menganjurkan penggunaan barang-barang yang baik dan bermanfaat, serta melarang pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting, serta melarang umat Islam makan dan berpakaian yang tidak pantas.

Dalam tren perkembangan saat ini, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan konsumsi bukan karena kebutuhan, melainkan untuk kesenangan diri sendiri sehingga menimbulkan pemborosan yang disebut dengan perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi menunjukkan identitas pribadi. Padahal didalam islam, sudah diberitahukan bahwa konsumsi dilakukan hanya untuk mencapai

kemaslahatan, bukan untuk ria dan melakukan kemubadziran. Akan tetapi, saat ini perilaku konsumsi dilakukan untuk membeli produk bermerek mahal. Perilaku konsumtif merupakan sebuah fenomena yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, terutama yang tinggal di perkotaan. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena perilaku konsumen seringkali mempengaruhi kehidupan para pelajar yang tidak benar-benar mempunyai kemampuan finansial untuk menghidupi dirinya sendiri. Secara tidak sadar hal ini mendorong mahasiswa untuk terus menerus melakukan pembelian sehingga menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku konsumtif.

Asri (2018) berpendapat bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan pembelian suatu barang yang kurang atau tidak diperhatikan sehingga menjadi mubazir. Perilaku konsumen terjadi ketika seseorang berbelanja tidak berdasarkan kebutuhan tetapi hanya berdasarkan kesenangan sehingga menimbulkan pemborosan.

Berdasarkan data penelitian lapangan diketahui bahwa banyak diantara mahasiswa yang cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan seperti halnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, oleh karena itu mereka cenderung mengalami perubahan dalam perilaku konsumsinya. Perubahan sosial sering terjadi di kalangan mahasiswa, mereka cenderung mengubah gaya hidup, kebiasaan dan tatanan hidup dengan melihat hal-hal baru disekitarnya. Apalagi jika berbicara tentang gaya busana, yang terlintas di benak kita adalah tren dan fashion. Perilaku

konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti etika konsumsi islam, konformitas, gaya hidup dan juga motivasi.

Etika konsumsi islam merupakan faktor yang memperhatikan prioritas kebutuhan, mengkonsumsi produk halal, memperhatikan kualitas konsumsi (halal dan baik), mengutamakan nilai masalah dan kesederhanaan (bukan israf). Menurut Muflih konsumsi dalam ekonomi syariah adalah penerapan mengonsumsi suatu barang yang dilihat dengan nilai-nilai keislaman, tidak hanya mengonsumsi yang dilihat dari kebutuhan dan pemanfaatannya tetapi juga tentang segala sesuatu yang akan dimasukkan kedalam tubuh seperti zat yang terkandung, proses memperoleh serta dampak dan manfaatnya yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia. Islam sangat melarang umatnya untuk melakukan tindakan yang berlebih-lebihan, melakukan kegiatan yang mubazir, sifat ingin pamer, dan mengonsumsi barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Untuk itu pola konsumsi Islam sangat didasarkan pada asas kebutuhan bukan keinginan.

Kenyataannya etika konsumsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, hal ini terlihat dalam keseharian mahasiswa yang lebih menarik diri pada fashion, pamer dan berlebih-lebihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Permi (2022) yang menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan masyarakat saat ini hanya untuk pemuas kesenangan dan peningkatan status sosialnya agar dipandang lebih dan mengabaikan nilai kebutuhan dalam membeli suatu barang.

Faktor selanjutnya yaitu faktor konformitas. Menurut Santrock (2017), konformitas terjadi ketika individu menerima sikap atau perilaku orang lain karena merasakan tekanan dari orang lain (baik tekanan nyata maupun sekadar imajinasi). Hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif terjadi karena penampilan kelompok atau karena ingin diterima kelompok. Terdapat unsur perilaku pembelian yang tidak memuaskan kebutuhan dan dilakukan semata-mata dengan tujuan untuk menjaga hubungan kepatuhan yang telah terbentuk. Ada pula unsur kesenangan yang menjadikan orang boros yang disebut dengan perilaku konsumsi. Kenyataannya perilaku konsumtif mahasiswa saat ini, lebih kepada kepuasan diri, kesenangan hati bukan karena kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusivch (2018) yang menyatakan bahwa ketika seseorang mengklaim atau telah membeli suatu produk, karena adanya tekanan atau paksaan dari kelompoknya, maka dapat dikatakan pula bahwa konformitas memegang peranan penting dalam penggunaannya. atau mengkonsumsi produk tersebut.

Faktor gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku konsumtif, dimana gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan cara pandangnya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Remaja saat ini khususnya mahasiswa ingin keberadaannya diakui oleh lingkungan, berbagai hal dilakukan untuk berusaha menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Kebutuhan setiap orang berbeda-beda dan tidak sama dengan kebutuhan orang lain dan para pelajar ingin menunjukkan bahwa mereka bisa mengikuti tren fashion walaupun desainnya sendiri terus berkembang, sehingga para remaja tidak

pernah puas dengan apa yang dimilikinya dan apa penyebabnya. Mengonsumsi suatu barang dan jasa tanpa berpikir matang sebelum membeli, hal ini menyebabkan perilaku konsumsi ini terus mendarah daging dalam gaya hidup sekelompok pelajar, penyebab utama gaya hidup konsumen adalah kebiadaban remaja, pelajar, hal ini dikaitkan dengan ciri-cirinya siswa yang mudah terbuju oleh hal-hal yang menarik, yang mengikuti teman dan cenderung membuang-buang uang.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan pembelian barang bukan untuk memuaskan kebutuhan melainkan untuk memuaskan keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan. Perilaku konsumen ini selanjutnya dapat ditelusuri dari gaya hidup mahasiswa, yaitu perilaku boros yang mana terlalu banyak mengonsumsi barang dan jasa, mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, dan tidak menggunakan skala prioritas. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) yang berpendapat bahwa gaya hidup konsumtif adalah gaya hidup dimana individu menjadi konsumen hanya dengan mengeluarkan uang dan bukan memproduksi produk sendiri.

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu motivasi. menurut Santrock (2017) Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri manusia yang menginspirasi mereka untuk berusaha mencapai tujuan mereka. Faktanya saat ini mahasiswa memiliki dorongan untuk memuaskan kebutuhan psikososial dari pada upaya sederhana untuk mendapatkan suatu produk. Mahasiswa mempunyai motivasi belanja atau konsumsi bukan hanya karena keinginan untuk membeli suatu barang, tetapi juga karena keinginan untuk bersenang-senang

menjelajahi tempat belanja sambil berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Amir (2019) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif di dorong oleh keinginan dan motivasi seseorang dalam melakukan konsumsi.

Perilaku yang dikemukakan peneliti merupakan budaya konsumen yang ketagihan terhadap segala hal. Hal ini terjadi karena kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa kurang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak, akibat kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah meningkatnya perilaku konsumen. Sebuah kebiasaan yang terjadi akibat gaya hidup mewah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2020. Jadi, di lingkungan kampus program gelar Ekonomi Syariah Angkatan 2020, masih banyak mahasiswa yang mengeluarkan uang untuk mengutamakan keinginannya dibandingkan kebutuhan atau persyaratan studinya. Siswa cenderung mengeluarkan lebih banyak uang untuk berbelanja dan memenuhi segala keinginannya. Seperti halnya siswa yang tinggal di asrama yang jauh dari orang tuanya, mereka memperoleh kemandirian yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk secara bebas memilih apa yang ingin mereka lakukan dengan uang mereka dan memutuskan sendiri produk apa yang ingin mereka beli. Berdasarkan konteks dan permasalahan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai topik tersebut, dengan judul **“Pengaruh Etika Konsumsi Islam, Konformitas, Gaya Hidup dan Motivasi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh etika konsumsi islam terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
5. Bagaimana pengaruh etika konsumen islam, konformitas, gaya hidup dan motivasi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Malikussaleh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh etika konsumsi islam terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh etika konsumsi islam, konformitas, gaya hidup dan motivasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut ini:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran akademik.

3. Penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber untuk dapat mengetahui isu mengenai perilaku konsumtif.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi dan fakta riil yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Mahasiswi

Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi mahasiswi dalam melakukan perilaku konsumtif.

3. Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program perkuliahan S1 ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas malukssaleh.